

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau yang sudah diverifikasi sementara sekitar 13.449 buah (kkp.go.id, 2013). Sebagian besar wilayah negara Indonesia merupakan lautan yang memiliki luas 5,8 juta km² dengan panjang garis pantai sekitar 95.181 km, sedangkan luas daratan negara Indonesia mencapai 1,9 juta km² (Pusdatin Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2010). Dengan kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi keanekaragaman hayati dan non hayati terbesar di dunia.

Sebagai negara maritim dengan wilayah pesisir yang sangat luas, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial seperti ekosistem mangrove, padang lamun, terumbu karang dan biota perairan yang memberikan keuntungan apabila dimanfaatkan dengan optimal dan lestari. Selain itu dengan panjang garis pantai yang tinggi negara Indonesia juga memiliki potensi pengembangan kawasan pantai. Berbagai sektor pembangunan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan wilayah tersebut, sehingga memberikan kontribusi dalam menggerakkan perekonomian negara. Salah satu sektor yang dapat dikembangkan adalah wisata pantai.

Kegiatan wisata pantai merupakan salah satu sektor pembangunan yang dikembangkan di dunia saat ini. Dengan kemajuan teknologi, kemudahan akses dan transportasi memberikan dampak positif dalam mengembangkan wisata pantai (Choi dan Sirakaya, 2005). Para wisatawan akan lebih mudah memilih destinasi wisata yang akan dikunjungi. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi perekonomian. *World Travel dan Tourism Council* yang dikutip dalam Choi dan Sirakaya (2005) menyatakan bahwa penerimaan pariwisata dunia mencapai sekitar \$ 727.900.000.000 pada akhir tahun 2004. Sektor pariwisata juga mampu menyerap lapangan pekerjaan lebih dari 214 juta pekerjaan dan memberikan

kontribusi sekitar \$ 5,5 triliun dari produk domestik bruto (PDB) atau 10,4% dari total dunia.

Kegiatan pariwisata jelas memiliki kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian dan pembangunan Indonesia. Hal ini didukung oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Adanya peningkatan tersebut berdampak terhadap peningkatan penerimaan negara. Penerimaan negara dari sektor pariwisata pada tahun 1995 sebesar 5,2 miliar dolar AS dan mencapai 6,3 miliar dolar AS di tahun 1996 (Subiyantoro, 2003). Selanjutnya terjadi peningkatan yang signifikan sejak tahun 2000 sebesar 15,5 milyar dolar AS dan hampir 34 miliar dolar AS pada tahun 2007 (ILO, 2009).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi kepulauan di Indonesia. Seluruh wilayah kabupaten/kota merupakan wilayah pesisir yang banyak terdapat pantai. Perairan pantai merupakan bahagian penting dalam lingkungan pesisir. Ekosistem pantai juga memiliki peran yang penting di wilayah pesisir, antara lain sebagai habitat biota laut, dan sebagai sarana upaya pelestarian pantai dan abrasi.

Kabupaten Bangka adalah daerah kabupaten di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang beribukota di Sungailiat. Wilayah Kabupaten Bangka memiliki luas wilayah 3.028,794 km². Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan dengan laut Natuna di sebelah Timur dan Utara, Kabupaten Bangka Barat, Selat Bangka dan Teluk Kelabat di sebelah Barat, dan Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah di sebelah Selatan. Kabupaten Bangka memiliki potensi yang cukup besar di sektor pariwisata. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi alamnya yang mempesona dan alami begitu juga dengan adat istiadat serta budaya yang telah berlangsung secara turun-temurun. Potensi wisata di Kabupaten Bangka terdiri dari wisata alam dan budaya. Salah satu potensi wisata alam yang terkenal adalah wisata pantai. Hampir sepanjang wilayah pesisir Kabupaten Bangka terdiri dari pantai-pantai dengan hamparan pasir putih.

Pantai Tanjung Pesona merupakan salah satu objek wisata pantai yang terkenal di Kabupaten Bangka. Pantai ini terletak di sebelah Timur Kota

Sungailiat, tepatnya di Desa Teluk Uber Kecamatan Sungailiat. Pantai ini memiliki berbagai pesona yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Pesona pantai yang landai dengan penutupan lahan berupa hamparan pasir putih dengan susunan batu-batu granit menjadi ciri khas tersendiri yang dapat mendorong animo wisatawan untuk berkunjung. Selain itu di kawasan ini juga sudah terdapat berbagai fasilitas seperti perhotelan yang akan memudahkan para wisatawan untuk berlibur.

Sebagai salah satu destinasi wisata yang ada di Pulau Bangka, kawasan wisata pantai Tanjung Pesona telah dilengkapi berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan pariwisata. Hal ini ditujukan untuk mendukung pengembangan kawasan wisata pantai dalam sektor pariwisata. Pantai Tanjung Pesona banyak diminati wisatawan sebagai tempat rekreasi. Rekreasi pantai termasuk kedalam jenis rekreasi yang banyak diminati sejumlah masyarakat. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan termasuk olahraga air seperti *parasailing*, *banana boat* dan *jet ski*. WTO (2004) menyatakan bahwa hampir tiga per empat daerah destinasi wisata dunia adalah daerah pesisir pantai dengan kegiatan yang dilakukan wisatawan antara lain : berjemur, berenang, olahraga pantai, menikmati pemandangan dan fotografi lanskap, memancing, berperahu, berjalan di tepi pantai dan sebagainya.

Di sisi lain sektor pariwisata juga sangat berpotensi terhadap degradasi lingkungan. Kegiatan pariwisata yang penuh aktivitas akan berpengaruh terhadap kualitas perairan pantai yang berpotensi terhadap pencemaran (Machado dan Mourato, 2002). Selanjutnya Elyazar *et al.* (2007) menyatakan bahwa aktivitas hotel dan restoran, pemukiman dan nelayan berpotensi menghasilkan limbah terbesar yang bersumber dari aktivitas rumah tangga. Limbah berbahan kimia terbanyak digunakan oleh hotel/restoran, pemukiman dan industri, sedangkan perdagangan dan jasa paling banyak menggunakan bahan kimia pencemar.

Perairan pantai memiliki tingkat kerentanan yang tinggi dan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Tingginya aktivitas yang memanfaatkan kawasan pantai akan memberikan tekanan pada lingkungan. Pengelolaan yang hanya mempertimbangkan aspek ekonomi akan berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan menimbulkan konflik dalam masyarakat lokal. Oleh karena itu

perlu adanya pengelolaan kawasan pantai dengan tetap menjaga kondisi lingkungannya dan mendukung pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan serta menjaga kondisi sosial budaya yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat lokal. Dengan demikian pariwisata pantai dapat berjalan sinergis dan berkesinambungan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Penelitian tentang strategi pengembangan wisata dewasa ini diperlukan untuk menjaga keberlanjutannya. Beberapa diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Reihanian *et al.* (2012) tentang *Sustainable Tourism Development Strategy by SWOT Analysis : Boujagh National Park, Iran*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan model pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan di Taman Nasional Boujagh. Metode analisis yang digunakan untuk penentuan strategi yaitu SWOT. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pariwisata di Taman Nasional Boujagh tidak memenuhi persyaratan berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk menentukan pengelolaan wisata berkelanjutan.

Selanjutnya Kartini La Ode Unga (2011) yang melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Kawasan Wisata di Kepulauan Banda. Dimana dalam penelitiannya disajikan potensi wisata yang ada di Kepulauan Banda. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor internal penghambat dan pendukung serta faktor-faktor eksternal penghambat dan pendukung untuk menentukan strategi pengembangan wisata. Salvinus Solar Besain (2009) dengan penelitiannya yang berjudul Pengelolaan Sumberdaya Pulau Kecil untuk Ekowisata Bahari Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung (Studi Kasus Pulau Matakus, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku). Penelitian ini mengkaji tentang zonasi pemanfaatan kawasan sesuai peruntukannya, mengkaji kelas kesesuaian wisata dan estimasi daya dukung serta persepsi masyarakat, pemerintah dan wisatawan untuk pengembangan wisata.

Beberapa kajian penelitian di atas secara umum menggambarkan strategi pengembangan wisata dengan berbagai kajian pengelolaan. Pantai Tanjung Pesona sebagai kawasan wisata tentu saja memerlukan strategi pengelolaan untuk

mewujudkan keberlanjutan wisata. Bagaimanakah penentuan strategi pengelolaan untuk pengembangan wisata di Pantai Tanjung Pesona? Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan lingkungan Pantai Tanjung Pesona untuk pengembangan wisata.

1.2. Perumusan Masalah

Perairan pantai merupakan kawasan dengan berbagai potensi sumber daya hayati yang besar. Namun wilayah ini sangat rentan terhadap adanya perubahan. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan berbagai aktivitas pembangunan, tekanan terhadap lingkungan semakin meningkat. Burke *et al.* (2011) menyatakan bahwa kondisi lingkungan sebagian besar wilayah pesisir telah mengalami peningkatan tekanan. Peningkatan tekanan ini dikategorikan atas lokal dan global. Kategori secara lokal disebabkan langsung oleh aktivitas antropogenik seperti pembangunan wilayah pesisir, pencemaran di daerah aliran sungai, pencemaran laut dan *overfishing* serta *destructive fishing*. Sedangkan kategori global seperti peningkatan suhu dan keasaman perairan.

Pemanfaatan kawasan pesisir untuk kegiatan wisata juga bergantung pada kondisi lingkungannya. Perairan yang bersih (tidak tercemar) dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik kawasan wisata. Nilai daya tarik yang dinikmati biasanya pasir pantai dan perairannya. Lingkungan pesisir Pantai Tanjung Pesona merupakan kawasan strategis di Kabupaten Bangka. Di wilayah ini terdapat beragam sarana dan prasarana untuk memfasilitasi kegiatan wisata pantai. Pantai ini memiliki karakteristik khas yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Aktivitas-aktivitas wisata pantai yang dapat dilakukan di daerah ini seperti berenang, berjemur, jet ski, *banana boat*, *parasailing* dan sebagainya.

Keberadaan wisata memang dapat memberikan keuntungan perekonomian bagi daerah. Namun, di lain sisi keberadaan wisata dan segala aktivitasnya akan berpotensi terhadap penurunan kualitas lingkungan bahkan rentan terhadap pencemaran. Dalam pengelolaan kegiatan wisata di kawasan Pantai Tanjung Pesona perlu pertimbangan lingkungan dalam menjaga keseimbangan antara

kondisi lingkungan pantai dengan aktivitas-aktivitas wisata. Kajian komprehensif sangat diperlukan dalam menentukan strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan permasalahan yang disusun yaitu :

1. Bagaimana kondisi kualitas lingkungan perairan Pantai Tanjung Pesona ?
2. Bagaimana kesesuaian fisik pantai untuk kegiatan wisata?
3. Bagaimana daya dukung ekologis kawasan wisata pantai?
4. Bagaimana perumusan strategi pengelolaan wisata pantai?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kondisi kualitas lingkungan Perairan Pantai Tanjung Pesona
2. Menganalisis kesesuaian fisik pantai untuk kegiatan wisata pantai
3. Menganalisis daya dukung kawasan pantai untuk kegiatan wisata pantai
4. Menganalisis strategi pengelolaan wisata pantai yang berkelanjutan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, yaitu untuk meningkatkan kemampuan analisa terhadap objek penelitian tentang kondisi lingkungan pesisir Tanjung Pesona, kesesuaian dan daya dukung pantai serta strategi pengelolaannya.
2. Bagi masyarakat, yaitu untuk mengetahui gambaran umum tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Pantai Tanjung Pesona
3. Bagi pemerintah, sebagai pedoman dalam merumuskan rencana pengelolaan dan pemanfaatan wilayah pesisir pantai untuk kegiatan wisata pantai secara berkelanjutan.

1.5. Penelitian Terdahulu

Di dalam sub bab ini akan ditampilkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut akan disajikan secara deskriptif di bawah ini.

Betty Anthoneta Puy (2007) dengan judul penelitian “Perencanaan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Base G”. Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) mendeteksi dan menemukan alternatif strategi perencanaan pengembangan obyek wisata Pantai Base G berdasarkan dimensi utama dari lingkungan dalam pengambilan keputusan oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Jayapura; 2) mengetahui dan merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam perencanaan pengembangan obyek wisata Pantai Base Goleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Jayapura. Perumusan alternatif strategi menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan pengembangan obyek wisata Pantai Base G oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Jayapura memiliki tantangan yang harus segera mendapat perhatian untuk ditindaklanjuti adalah : 1) efisiensi pengelolaan potensi sumber daya alam dalam perencanaan pengembangan obyek wisata Pantai Base G; 2) peningkatan pemberdayaan kinerja aparatur Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Jayapura, 3) pengembangan kelembagaan, 4) penerapan Peraturan Daerah (*PERDA*), 5) peningkatan tenaga perancang dan peneliti; 6) melakukan diversifikasi pada pemasaran, 7) sumber informasi wisata, 8) pengembangan iklim investasi, 9) peningkatan input organisasi yang tidak maksimal, 10) peningkatan sumber daya lokal terhadap kesadaran kelestarian obyek wisata, dan 11) sistem pengaturan di bidang perlindungan wisatawan.

Salvinus Solar Besain (2009) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sumberdaya Pulau Kecil untuk Ekowisata Bahari Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung (Studi Kasus Pulau Matakus, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menentukan zonasi kawasan konservasi dan peruntukan aktivitas yang sesuai; menentukan kelas kesesuaian kawasan untuk kegiatan wisata; memperkirakan daya dukung kawasan; serta mengkaji persepsi masyarakat Desa Matakus,

wisatawan dan pemerintah daerah untuk pengembangan ekowisata. Hasil penelitian tersebut antara lain, membagi zona tersebut menjadi 3 zona, yaitu : 1) Zona Inti; aktivitas yang diperbolehkan yaitu riset yang memiliki izin dan pendidikan, 2) Zona Penyangga; dapat dilakukan kegiatan penelitian, pendidikan (wisata edukasi mangrove), pengembangan perkebunan kelapa dan wisata terbatas, dan 3) Zona Pemanfaatan Langsung; aktivitas yang diperbolehkan yaitu ekowisata pesisir dan laut; penelitian untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan yang menunjang pemanfaatan. Berdasarkan kelas kesesuaian, kegiatan wisata dan olahraga pantai diarahkan ke pantai bagian Timur, Barat dan Utara dengan panjang pantai 5.738 m. Kegiatan selam dan *snorkeling* dilakukan di bagian Barat dan Utara dengan luas kawasan 33,58 ha dan 82,49 Ha. Selain itu dapat dikembangkan olahraga perairan dan jet ski. Estimasi daya dukung berdasarkan kondisi *biocapacity* dan *ecological footprint*, kawasan Pulau Matakus mampu menampung wisatawan 7.168 orang per tahun. Masyarakat Pulau Matakus, wisatawan dan Pemda memiliki persepsi yang baik untuk pengembangan ekowisata bahari.

Ira Zulaika Inverary Siregar (2010) dengan judul penelitian “ Analisis Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kendala-kendala dalam pengembangan Objek Wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan wisata bahari perlu diimplementasikan dengan benar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan potensi Pantai Indah Kalangan yaitu 1) kejelasan strategi, 2) ketersediaan dana, 3) iklim yang kondusif untuk investor, 4) melakukan promosi yang intensif dan 5) menumbuhkan minat dan partisipasi masyarakat yang besar.

Abdulbasir Languha (2011) dengan judul penelitian “ Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Karang Pusementasi Donggala”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengembangkan konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat berdasarkan

: 1) pandangan/persepsi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata dan harapan-harapan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut; 2) kearifan masyarakat lokal terutama dalam pengelolaan sumberdaya alam yang dapat dijadikan landasan bagi pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat; dan 3) konsep pemerintah dan pihak lainnya di luar masyarakat lokal dalam kaitannya dengan pengembangan konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat setempat memiliki pandangan/persepsi yang positif untuk kegiatan pariwisata pantai dan menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam proses perencanaan, pengelolaan hingga evaluasi kegiatan wisata. Selain itu juga terdapat kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam untuk pertanian dan perikanan seperti *nompepoyu* dan *ombo*. Kebijakan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat menjadi faktor utama untuk mengembangkan mengintegrasikan pariwisata sebagai bagian dari kegiatan masyarakat. Perkembangan sektor ini harus didasarkan pada kepentingan dan pendekatan komunitas. Keterlibatan sektor swasta dalam kegiatan ini adalah dengan merekrut masyarakat setempat dalam usaha yang dikembangkan, serta mendorong untuk melindungi sumber daya alam.

Kartini La Ode Unga (2011) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan: 1) faktor-faktor internal penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata Kepulauan Banda; 2) faktor-faktor eksternal penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata Kepulauan Banda; dan 3) strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda. Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan wisata di Kepulauan Banda berdasarkan hasil penelitian yaitu keragaman atraksi, *image* kawasan yang sudah terkenal sejak VOC, sifat keterbukaan, keamanan dan kemudahan mencapai lokasi. Sedangkan faktor penghambat internalnya yaitu belum adanya pusat informasi wisata, sifat terhadap lingkungan yang rendah, SDM masih rendah dan infrastruktur yang belum memadai. Faktor-faktor eksternal yang mendukung yaitu aksesibilitas, perkembangan IPTEK, regulasi dan potensi serta minat wisatawan. Faktor penghambat eksternal yaitu interusi budaya dan kerusakan lingkungan.

Alternatif strategi berdasarkan analisis SWOT adalah pengembangan wisata *diving* dan *snorkeling*, membangun jaringan wisata berkerjasama dengan agen perjalanan dan membuat *website* khusus.

I Gusti Agung Gede Oka Gautama (2011) dengan judul penelitian “Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur”. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata bahari di pantai Sanur; 2) untuk mengetahui bagaimanakah karakteristik pantai Sanur dalam menunjang kegiatan wisata bahari; dan 3) mengetahui langkah-langkah yang dilakukan untuk menciptakan wisata bahari berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor penarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata bahari adalah keramahtamahan, jasa pelayanan dan kondisi pesisir, kualitas serta keindahan pantai Sanur. Karakteristik Pantai Sanur untuk menunjang kegiatan wisata bahari yaitu ombak di sepanjang terumbu karang tepi, angin yang berhembus, kehidupan bawah laut. Selain itu para wisatawan dapat menikmati aneka wisata seperti kano dan berlayar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan wisata bahari pantai Sanur yang berkelanjutan yaitu dengan pendekatan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu dengan keterpaduan antar sektor bidang ilmu dan ekologis. Hasil perpaduan disusun dalam konsep zonasi.

Muhammad Zia Ul Haq (2006) dengan judul penelitian “Strategi Pengelolaan Pariwisata Pesisir di Sendang Biru Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan: 1) mengkaji potensi kawasan pariwisata pesisir Sendang Biru Kabupaten Malang, dan 2) merumuskan strategi pengelolaan kawasan pariwisata pesisir Sendang Biru Kabupaten Malang. Analisis penentuan strategi menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menggambarkan bahwa wilayah pesisir Sendang Biru memiliki potensi daya tarik berupa keindahan dan daya tarik. Selain itu memiliki potensi pasar yang tersedia, mudahnya aksesibilitas, kesiapan lingkungan sosial ekonomi dan pelayanan masyarakat lokal, kondisi iklim, keberadaan akomodasi, kelengkapan sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, dan terjaminnya keamanan. Rumusan strategi

pengelolaan pariwisata pesisir di Sendang Biru Kabupaten Malang yaitu 1) pengawasan terhadap kelestarian sumber daya alam; 2) peningkatan kenyamanan terhadap wisatawan; 3) peningkatan promosi produk wisata; 4) perbaikan mutu sumberdaya manusia penduduk setempat; 5) kebijakan permodalan bagi penduduk lokal dalam mengembangkan usaha yang mendukung pariwisata; 6) pengadaan transportasi umum yang berkesinambungan; dan 7) penyuluhan dan pembinaan bagi masyarakat lokal untuk terlibat secara langsung dalam pelayanan pariwisata dan pemeliharaan sumberdaya alam dan lingkungan. Rekapitulasi dari penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
1.	MUHAMMAD ZIA UL HAQ	2006	STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA PESISIR DI SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG PROPINSI JAWA TIMUR	Penelitian ini bertujuan: 1) mengkaji potensi kawasan pariwisata pesisir Sendang Biru Kabupaten Malang, dan 2) merumuskan strategi pengelolaan kawasan pariwisata pesisir Sendang Biru Kabupaten Malang
2.	BETTY ANTHONETA PUY	2007	PERENCANAAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI BASE G	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: <ul style="list-style-type: none"> • mendeteksi dan menemukan alternatif strategi perencanaan pengembangan obyek wisata Pantai Base G berdasarkan dimensi utama lingkungan • mengetahui dan merumuskan strategi dalam perencanaan pengembangan obyek wisata Pantai Base G oleh Dinas Pariwisata,

Seni dan Budaya Kota Jayapura.

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
3.	SALVINUS SOLARBESAIN	2009	PENGELOLAAN SUMBERDAYA PULAU KECIL UNTUK EKOWISATA BAHARI BERBASIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG (Studi Kasus Pulau Matakus, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan zonasi kawasan konservasi dan aktifitas yang sesuai di Pulau Matakus dan perairan sekitarnya. • Menentukan kelas kesesuaian kawasan Pulau Matakus untuk beberapa jenis kegiatan wisata (bahari dan pantai) dengan konsep ekowisata. • Memperkirakan daya dukung kawasan Pulau Matakus untuk kegiatan ekowisata pesisir dan laut. • Mengkaji persepsi masyarakat Desa Matakus, wisatawan dan pemerintah daerah untuk pengembangan ekowisata pesisir dan laut.
4.	IRA ZULAIKA INVERARY SIREGAR	2010	ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PANTAI INDAH KALANGAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala dalam pengembangan Objek Wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah.

5.	KARTINI LA ODE UNGA	2011	STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KEPULAUAN BANDA	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menentukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • faktor-faktor internal pengembangan pariwisata Kepulauan Banda. • faktor-faktor eksternal) pengembangan pariwisata Kepulauan Banda. • strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda
----	---------------------	------	--	--

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
6.	ABDULBASIR LANGUHA	2011	PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA PANTAI TANJUNG KARANG PUSENTASI DONGGALA	<p>Tujuan penelitian ini untuk mempelajari dan mengembangkan konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat berdasarkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan/persepsi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata dan harapan-harapan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut. • Kearifan masyarakat lokal terutama dalam pengelolaan sumberdaya alam yang dapat dijadikan landasan bagi pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. • Konsep pemerintah dan pihak lainnya diluar masyarakat lokal dalam kaitannya dengan pengembangan konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.
7.	I GUSTI AGUNG GEDE	2011	EVALUASI PERKEMBANGAN	Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk:

OKA GAUTAMA	WISATA BAHARI DI PANTAI SANUR	<ul style="list-style-type: none"> • mengetahui faktor - faktor apa yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata bahari di pantai Sanur. • mengetahui bagaimanakah karakteristik pantai Sanur dalam menunjang kegiatan wisata bahari. • mengetahui langkah-langkah yang dilakukan untuk menciptakan wisata bahari berkelanjutan
----------------	-------------------------------------	--

Sumber : (Olah Data Sekunder, 2013)

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam beberapa dekade terakhir pengembangan kawasan pantai untuk wisata terus meningkat. WTO (2004) menyatakan bahwa hampir tiga perempat destinasi wisata di dunia adalah daerah pesisir pantai. Hal ini mengindikasikan adanya peluang dalam pengembangan kawasan wisata pantai agar dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Pantai Tanjung Pesona merupakan salah satu tujuan wisata di Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pantai ini memiliki daya tarik wisata berupa hamparan pasir putih yang menutupi lahan pantai dan banyak terdapat batuan granit besar yang dapat memberikan kenyamanan wisata bagi para wisatawan. Selain itu di Pantai Tanjung Pesona terdapat berbagai fasilitas seperti hotel, tempat hiburan, toilet atau tempat bilas, fasilitas bermain anak-anak, lapangan voli pantai dan lain sebagainya. Para wisatawan yang berkunjung dapat menikmati berbagai fasilitas wisata yang tersedia di kawasan ini.

Kegiatan wisata memang memberikan pengaruh yang positif dari sisi ekonomi. Namun di sisi lain kondisi lingkungan berpotensi terdegradasi. Perairan pantai merupakan kawasan yang rentan terhadap berbagai perubahan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang dapat menjamin keberlangsungan wisata di Pantai Tanjung Pesona. Selain mampu meningkatkan pendapatan daerah dan

masyarakat, keberadaan wisata juga harus diterima masyarakat dan tidak mengganggu adat istiadat yang berlaku serta mampu menjaga kondisi lingkungan.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kondisi lingkungan perairan dan kesesuaian serta daya dukung khusus kegiatan wisata pantai. Untuk merumuskan alternatif strategi pengelolaan menggunakan analisis SWOT dan AHP dengan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peneliti



